

**ANALISIS MINAT BELAJAR PADA MUATAN PELAJARAN
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V A DI SDN 009
SAMARINDA SEBERANG TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Oleh :

REFAEL SALEPPANG
NPM.2086206095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

**ANALISIS MINAT BELAJAR PADA MUATAN PELAJARAN
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V A DI SDN 009
SAMARINDA SEBERANG TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh :

REFAEL SALEPPANG
NPM.2086206095

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

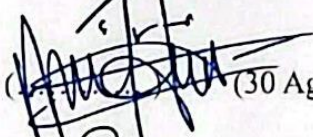
HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MINAT BELAJAR PADA MUATAN PELAJARAN
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VA DI SDN 009
SAMARINDA SEBERANG TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI
REFAEL SALEPPANG
NPM.2086206095

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Pada Rabu, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(30 Agustus 2025)
Pembimbing 1	: <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M. Pd</u> NIDN. 1109069101		(30 Agustus 2025)
Pembimbing 2	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1122079501		(30 Agustus 2025)
Penguji 3	: <u>Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1120089202		(30 Agustus 2025)

Samarinda, 25 Agustus 2025

Dekan FKIP


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2022.084.293

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Refael Saleppang

NPM : 2086206095

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Jl. Manunggal, Gg. Marine No. 68

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada Lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 25 Agustus 2025



Refael Saleppang
2086206095

RIWAYAT HIDUP



Refael Saleppang lahir pada tanggal 7 Juni 2003 di Samarinda, Kalimantan Timur. Merupakan anak tunggal dari Bapak Pilipus Saleppang dan Ibu Agusthina Tandi. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2008 di SDN 011 Samarinda Seberang dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di SMPN 8 Samarinda dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan tinggi, pada tahun 2020 di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2023 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Siring dan mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 021 Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jika lapar, makanlah!”

Persembahan :

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis, dan kepada kedua dosen pembimbing bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd dan bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan doa agar skripsi ini dapat selesai

ABSTRAK

Refael Saleppang, 2026. *Analisis Minat Belajar Pada Muatan Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V A Di SDN 009 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2025/2026.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widyagama Mahakam Samarinda. Dibimbing oleh Pembimbing I Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

Pentingnya pembelajaran matematika dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan rendahnya minat belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya perhatian, keterlibatan, serta ketertarikan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut mendorong perlunya kajian untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa secara lebih mendalam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa yang ditinjau dari indikator perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V A SDN 009 Samarinda Seberang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase untuk menggambarkan tingkat minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori berminat. Sebanyak 20% siswa termasuk sangat berminat, 53,33% berminat, dan 26,67% cukup berminat. Ditinjau dari masing-masing indikator, perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa menunjukkan kecenderungan pada kategori berminat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V A SDN 009 Samarinda Seberang tergolong baik, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Kata Kunci : Minat Belajar; Pembelajaran Matematika; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Refael Saleppang, 2026. *Analysis of Learning Interest in Mathematics Subject Content in Class V A Students at SDN 009 Samarinda Seberang in the 2025/2026 Academic Year.* Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widyagama Mahakam University Samarinda. Supervised by Supervisor I Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd and Supervisor II Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

The importance of mathematics learning in developing logical, systematic, and critical thinking skills of elementary school students. However, in practice, low student interest in learning is still found, characterized by a lack of attention, involvement, and interest in the learning process. This problem encourages the need for a study to determine the level of student interest in learning in more depth. The formulation of the problem in this study is how the interest in learning of fifth grade students in mathematics learning at SDN 009 Samarinda Seberang in the 2025/2026 Academic Year. This study aims to determine the level of student interest in learning reviewed from indicators of feelings of pleasure, attention, interest, and involvement. This study uses a quantitative descriptive approach. The subjects of the study were 30 students of class V A SDN 009 Samarinda Seberang. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation. The research instrument was a questionnaire on learning interest with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using descriptive statistics with percentages to describe the level of student interest in learning. The results showed that students' interest in learning mathematics was in the interested category. A total of 20% of students were very interested, 53.33% were interested, and 26.67% were quite interested. Based on each indicator, students' feelings of enjoyment, attention, interest, and involvement tended to be in the interested category. Therefore, it can be concluded that the learning interest of class V A students at SDN 009 Samarinda Seberang is quite good, although it still needs to be improved through more creative and interactive learning.

Keywords: Elementary School; Learning Interest; Mathematics Learning;

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulisan proposal penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan proposal penelitian ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan proposal penelitian ini terselesaikan. Oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan.
9. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penelitian ini.

10. Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada peneliti selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penelitian ini.
11. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini
13. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta staf Tata Usaha SDN 0009 Samarinda Seberang yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian ini.
14. Kepada kedua orang tua yang sangat saya hormati dan saya sayangi Bapak Pilipus Saleppang dan Ibu Agusthina Tandi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar segera dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
15. Teman-teman penulis, Khalik Amrullah, Awinsah, Brigitha Renya Rosari Sattu, Agatha, Meisi Adinda, Kevin Eleazar Nado atas segala bantuan dan dukungan selama menjadi mahasiswa di Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.
16. Teman-teman penulis, Andra Ananda Wibowo, Bambang Waskhito, Nazir Rabbani, yang telah mendukung penulis
17. Teman-teman kelas C Program Studi PGSD Angkatan 2020 yang juga berjuang bersama selama ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka penulis menerima saran dan kritikan bersifat membangun.

Samarinda, 25 Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Pembatasan Penelitian	5
F. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Tinjauan Minat Belajar	7
B. Tinjauan Pembelajaran Matematika	17
C. Penelitian Relevan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36

B.	Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....		68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa.....	29
Tabel 3. 2 Kategori Validitas Instrumen.....	30
Tabel 3. 3 Klasifikasi Reliabilitas	31
Tabel 3. 4 Skoring Pernyataan.....	33
Tabel 3. 5 Kategori Variabel	35
Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas.....	37
Tabel 4. 2 Distribusi Minat Belajar Siswa.....	38
Tabel 4. 3 Distribusi Kategori Minat Dari Seluruh Indikator.....	39
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif dari Indikator Perasaan Senang Siswa	40
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Data Minat dari Indikator Perasaan Senang.....	41
Tabel 4. 6 Distribusi Kategori Minat Dari Indikator Perasaan Senang.....	43
Tabel 4. 7 Hasil Statistik Deskriptif dari Indikator Perhatian	45
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Data Minat dari Indikator Perhatian	46
Tabel 4. 9 Distribusi Kategori Minat dari Indikator Perhatian.....	48
Tabel 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif dari Indikator Ketertarikan.....	49
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Data Minat Dari Indikator Ketertarikan.....	50
Tabel 4. 12 Distribusi Kategori Minat Dari Indikator Ketertarikan	51
Tabel 4. 13 Hasil Statistik Deskriptif dari Indikator Keterlibatan	53
Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Data Minat Dari Indikator Keterlibatan.....	54
Tabel 4. 15 Distribusi Kategori Minat Dari Indikator Keterlibatan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa	38
Gambar 4. 2 Grafik Kategori Minat Dari Keseluruhan Indikator	40
Gambar 4. 3 Grafik Frekuensi Minat Dari Indikator Perasaan Senang	43
Gambar 4. 4 Grafik Kategori Minat Dari Indikator Perasaan Senang	44
Gambar 4. 5 Grafik Frekuensi Minat Belajar Siswa dari Indikator Perhatian	47
Gambar 4. 6 Grafik Kategori Minat Dari Indikator Perhatian	48
Gambar 4. 7 Grafik Frekuensi Minat Belajar Siswa Dari Indikator Ketertarikan.	51
Gambar 4. 8 Grafik Kategori Minat dari Indikator Ketertarikan	52
Gambar 4. 9 Grafik Frekuensi Minat Belajar Siswa Dari Indikator Keterlibatan.	55
Gambar 4. 10 Grafik Kategori Minat Dari Indikator Keterlibatan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket	73
Lampiran 2 Angket Minat Belajar Matematika.....	74
Lampiran 3 Tabulasi Hasil Validasi Pada Kelas V B	77
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar.....	79
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	83
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	84
Lampiran 7 Daftar Siswa Kelas V A.....	85
Lampiran 8 Tabulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas V A	86
Lampiran 9 Proses Perhitungan Statistik Penelitian	88
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain berfungsi sebagai alat bantu dalam penerapan berbagai disiplin ilmu, matematika juga berkembang sebagai ilmu itu sendiri. Oleh karena itu, penguasaan materi matematika menjadi hal yang wajib bagi peserta didik, terutama dalam melatih penalaran dan mendukung pengambilan keputusan di tengah persaingan global yang semakin ketat. Matematika tidak hanya dipelajari untuk kepentingannya sendiri, melainkan memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu lain, khususnya dalam bidang sains dan teknologi (Siaian, 2020)

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal dan menjadi dasar dari perkembangan teknologi modern. Peranannya tampak jelas sebagai sarana dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika sangat penting diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena berfungsi untuk mengembangkan penalaran serta kemampuan berpikir. Konsep-konsep dalam matematika yang bersifat abstrak tersusun secara hierarkis dan berurutan, sehingga masih memerlukan pembuktian yang lebih mendalam. Dengan demikian, penguasaan konsep sebelumnya menjadi prasyarat yang harus dipenuhi agar peserta didik dapat memahami konsep berikutnya. (Suandito, 2021)

Pendidikan matematika berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar dilakukan melalui perbaikan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, karena pembelajaran matematika di SD merupakan fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, matematika juga berkontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan melatih kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan teratur. (Suarjana, 2017)

Mengingat pentingnya matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pembelajarannya perlu dirancang secara menarik agar peserta didik merasa senang dan memberikan perhatian penuh terhadap pelajaran. Perhatian siswa hanya dapat muncul apabila mereka memiliki minat belajar yang kuat. Dengan adanya pemusatan perhatian yang intens terhadap materi, siswa akan lebih termotivasi, giat, serta mampu memahami pelajaran secara optimal.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Minat ini dapat dipahami sebagai rasa ketertarikan atau dorongan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa dengan minat belajar yang tinggi biasanya menunjukkan motivasi lebih besar, keaktifan, serta konsistensi dalam memahami materi yang dipelajari. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi

tambahan di luar jam belajar. Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran (Siaian, 2020)

Minat belajar siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan minat belajar rendah, sehingga menjadi masalah serius yang harus diperhatikan oleh guru, orang tua, maupun masyarakat. Rendahnya minat belajar ini umumnya disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik, karena sebagian siswa menganggap belajar hanya sebagai kewajiban, ditambah dengan model pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif sehingga menimbulkan rasa bosan serta kesulitan dalam berkonsentrasi.

Lingkungan juga berperan besar dalam membentuk minat belajar siswa. Kurangnya dukungan keluarga, misalnya minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak atau kondisi rumah yang tidak mendukung, dapat menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan gadget atau permainan digital secara berlebihan kerap mengalihkan fokus siswa dari kegiatan belajar, sementara tekanan akademik maupun tuntutan prestasi yang terlalu tinggi justru dapat menimbulkan rasa tertekan dan mengurangi semangat belajar.

Rendahnya minat belajar membawa dampak yang cukup serius, di antaranya rendahnya prestasi akademik siswa serta berkurangnya rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis yang seharusnya mulai dikembangkan sejak

dini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, terutama guru yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran yang kreatif dan interaktif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika di SDN 009 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2025/2026”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika di SDN 009 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2025/2026”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika di SDN 009 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2025/2026”

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi sekolah

Memberikan gambaran mengenai kondisi nyata minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi guru

Menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan interaktif.

3. Bagi siswa

Membantu siswa menyadari pentingnya minat belajar dalam mendukung prestasi akademik, khususnya pada mata pelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait minat belajar siswa.

E. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan hanya berfokus pada minat belajar siswa kelas V pada pembelajaran Matematika di SDN 009 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2025/2026

F. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahan tanggapan dari judul skripsi ini maka akan dideskripsikan secara singkat sebagai berikut:

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah dorongan dalam diri siswa berupa rasa senang, perhatian, dan keinginan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pendidikan yang berfokus pada pemahaman konsep, keterampilan berhitung, serta pengembangan daya pikir logis dan kritis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat dapat dipahami sebagai rasa ketertarikan atau kecenderungan hati seseorang terhadap suatu objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu yang muncul tanpa adanya paksaan dari luar. Minat bukan sekadar rasa suka, tetapi juga menunjukkan adanya keterikatan emosional maupun perhatian khusus terhadap hal tersebut. Pada dasarnya, minat menggambarkan hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya yang dianggap penting atau bermakna. Semakin kuat hubungan yang terjalin, semakin tinggi pula dorongan individu untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas yang diminatinya. (Djaali, 2007)

Menurut (Sari, 2020), minat belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam diri siswa maupun dari faktor luar yang memengaruhi dirinya. Dorongan ini mendorong siswa untuk berusaha menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan harapan. Kehadiran minat belajar membuat proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan berkesinambungan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal.

Menurut Bernard dalam Sardiman, minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan berkembang melalui keterlibatan, pengalaman, serta kebiasaan yang dialami seseorang saat belajar maupun bekerja. Dengan kata lain, minat terbentuk melalui proses yang berkesinambungan,

bukan sesuatu yang instan. Hal ini menunjukkan bahwa minat erat kaitannya dengan kebutuhan dan keinginan individu dalam menjalani aktivitasnya. (Sardiman A. , 2018)

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat dipahami sebagai salah satu aspek psikologis individu yang tercermin melalui berbagai gejala, seperti adanya semangat, dorongan, dan rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat ini ditunjukkan melalui keinginan untuk melakukan perubahan perilaku secara sadar melalui aktivitas belajar. Selain itu, minat belajar juga tercermin dalam usaha siswa untuk mencari pengetahuan serta pengalaman yang mendukung perkembangan dirinya.

2. Ciri – Ciri Minat

Terdapat tujuh ciri – ciri minat menurut (Susanto, 2016), antara lain sebagai berikut :

- a. Tumbuh seiring perkembangan fisik dan mental.

Minat seseorang akan berubah sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Misalnya, pada usia anak-anak minat biasanya lebih banyak terkait permainan, sedangkan pada remaja lebih mengarah pada aktivitas sosial atau akademik.

- b. Tergantung pada kegiatan belajar.

Kesiapan dan keterlibatan dalam aktivitas belajar dapat memunculkan atau meningkatkan minat. Semakin aktif seseorang dalam kegiatan belajar, semakin besar kemungkinan minatnya untuk tumbuh.

c. Dipengaruhi oleh kesempatan belajar

Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap pengalaman belajar. Kesempatan belajar yang lebih luas akan memperkaya minat seseorang terhadap berbagai bidang.

d. Perkembangan minat dapat terbatas

Keterbatasan fisik atau kondisi tertentu dapat membatasi berkembangnya minat seseorang. Misalnya, seseorang dengan keterbatasan penglihatan mungkin sulit menumbuhkan minat pada bidang tertentu yang sangat bergantung pada penglihatan.

e. Dipengaruhi oleh budaya

Lingkungan budaya tempat seseorang tumbuh memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat. Jika suatu nilai budaya mulai luntur, maka minat terhadap hal-hal yang terkait dengan budaya tersebut juga bisa menurun.

f. Memiliki bobot emosional

Minat erat kaitannya dengan perasaan. Jika seseorang menganggap suatu hal penting dan berharga, ia akan merasa senang dan terdorong untuk menekuninya.

g. Memiliki bobot egosentris

Minat seringkali bersifat personal. Jika seseorang menyukai sesuatu, biasanya timbul keinginan kuat untuk menguasai, memiliki, atau mendalami hal tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

3. Indikator Minat

Menurut (Uno, 2021) mengatakan bahwa indikator minat yang dapat dikenal atau dapat dilihat melalui proses belajar diantaranya adalah:

a. Ketekunan dalam belajar

Siswa menunjukkan kemauan untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran, keseriusan mengikuti pembelajaran, serta dorongan untuk belajar di luar jam sekolah, bahkan pada hal-hal yang tidak selalu berkaitan langsung dengan materi pelajaran.

b. Kedewasaan dalam kehidupan

Minat belajar juga terlihat dari sikap mental siswa dalam menghadapi kesulitan dan pengambilan keputusan selama proses belajar. Semakin dewasa pola pikir siswa, semakin tinggi pula semangat belajarnya.

c. Prestasi dalam belajar

Siswa yang berusaha meraih posisi lebih baik dibandingkan teman-temannya menunjukkan adanya semangat belajar yang tinggi. Jika hal ini dialami banyak siswa, maka akan muncul kompetisi yang sehat dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini ada 4 indikator yang digunakan menurut (Djamarah, 2011) yaitu :

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu pembelajaran tertentu tidak akan merasakan keterpaksaan dalam proses

belajarnya, karena rasa senang tersebut membuat kegiatan belajar menjadi lebih alami dan menyenangkan.

b. Keterlibatan Siswa

Hal yang membuat seseorang merasa senang dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan individu terhadap objek tersebut.

c. Ketertarikan

Ketertarikan dalam minat belajar berarti adanya rasa suka, perhatian, dan keinginan dari dalam diri siswa terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan belajar. Ketertarikan ini membuat siswa lebih bersemangat, fokus, dan rela meluangkan waktu serta tenaga untuk belajar tanpa merasa dipaksa.

d. Perhatian siswa

Dalam kehidupan sehari-hari, minat dan perhatian sering dipandang sebagai dua hal yang sama. Perhatian siswa dapat diartikan sebagai konsentrasi pada pengamatan dan pemahaman dengan mengabaikan hal-hal lain. Ketika seorang siswa memberikan perhatiannya pada suatu objek atau kegiatan, hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki minat terhadap objek atau kegiatan tersebut (Irawati, 2018).

4. Pembentukan Minat Belajar

Menurut Munandar dalam Susanto, perkembangan minat pada diri seseorang berlangsung secara bertahap dan sejalan dengan pola perkembangan individu. Kematangan, baik secara psikologis maupun fisik,

turut memengaruhi arah perkembangan tersebut, sebab semakin matang seseorang, semakin kuat pula minatnya dan semakin terfokus pada objek tertentu. Pada mulanya, minat biasanya berpusat pada diri sendiri dan hal-hal yang dimilikinya, namun seiring perkembangan, perhatian itu meluas pada orang lain serta berbagai objek di lingkungannya (Susanto, 2016).

Minat erat kaitannya dengan perasaan seseorang, seperti rasa suka atau tidak suka, serta rasa senang maupun susah. Ketika individu memiliki minat yang kuat terhadap suatu objek, ia akan terdorong untuk bertindak demi mencapai objek tersebut. Dalam hubungannya dengan motivasi, (Hardiwiranto, 2009) berpendapat bahwa, minat perlu dibangkitkan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Membangkitkan kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman masa lalu yang relevan.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik agar individu itu mengetahui sukses yang diraihinya.

5. Faktor – Faktor Pengaruh Minat Belajar

a. Faktor Internal

1) Inteligensi

Inteligensi merupakan salah satu kemampuan penting yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki, semakin besar pula peluang individu tersebut untuk mencapai kesuksesan. Anak dengan IQ

yang tinggi umumnya lebih mudah dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya. Sebaliknya, rendahnya kemampuan intelektual dapat memperkecil kemungkinan siswa untuk berhasil dalam belajar. (Amelia, 2018)

Perkembangan inteligensi sendiri dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu keturunan dan lingkungan. Keturunan memberikan batas rentang kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang, sedangkan lingkungan berperan penting dalam menentukan posisi individu dalam rentang tersebut. Dengan kata lain, faktor keturunan tidak dapat diubah, tetapi faktor lingkungan dapat dibentuk dan diarahkan. Oleh karena itu, perkembangan inteligensi sangat bergantung pada kualitas lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang. (Amelia, 2018)

2) Bakat

Bakat merupakan potensi atau kecakapan dasar yang sudah dimiliki seseorang sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat khusus yang berbeda-beda, dan hal ini akan memengaruhi kemudahan seseorang dalam mempelajari sesuatu. Jika seorang anak mempelajari hal yang sesuai dengan bakatnya, ia cenderung lebih bersemangat, tidak cepat bosan, dan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil. Sebaliknya, ketika seorang anak dipaksa mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan

mudah merasa jenuh, putus asa, dan kurang bersemangat. (Sari, 2020)

Bakat berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang tertentu. Karena itu, orang tua sebaiknya tidak memaksakan kehendak dengan menyekolahkan anak pada jurusan tertentu tanpa memahami bakat yang dimiliki anak. Dengan mengenali dan mengembangkan bakat sejak dini, potensi belajar anak dapat diarahkan secara lebih optimal.

3) Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting karena tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang menumbuhkan minat, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk berusaha. Dengan demikian, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu, yang kemudian tercermin dalam perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. (Sari, 2020)

4) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, yakni kecenderungan seseorang untuk merespons suatu objek—baik orang, benda, maupun situasi—dengan cara yang relatif tetap, bisa bersifat positif atau negatif. Dalam konteks belajar, sikap positif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan

menjadi indikator awal yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa memiliki sikap negatif, apalagi disertai rasa tidak suka atau kebencian terhadap guru maupun mata pelajaran, hal tersebut dapat menimbulkan hambatan serius dalam kegiatan belajarnya. (Amelia, 2018)

b. Faktor Eksternal

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi seorang anak, sekaligus memengaruhi pola pikir dan proses belajarnya. Walaupun anak telah menempuh pendidikan di sekolah, keluarga tetap diharapkan berperan penting dalam memberikan pendidikan, dukungan, serta suasana yang nyaman dan menyenangkan saat anak belajar di rumah. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar anak, di mana faktor seperti sifat dan sikap orang tua, kondisi emosional dalam keluarga, cara pengelolaan rumah tangga, hingga faktor demografis seperti lokasi tempat tinggal, semuanya dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kegiatan belajar anak. (Amelia, 2018)

2) Guru

Guru adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan di sekolah, sebab tanpa kehadiran guru proses belajar mengajar tidak mungkin terlaksana. Tugas dan tanggung jawab guru sangatlah besar, tidak

hanya terbatas pada penyampaian pelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup peran penting dalam membangun iklim sekolah yang kondusif serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. (Sari, 2020)

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial mencakup masyarakat, tetangga, teman bermain, lembaga sosial maupun keagamaan, serta sarana-prasarana dan budaya di sekitar tempat tinggal siswa. Apabila lingkungan kurang mendukung, seperti tinggal di kawasan kumuh, serba kekurangan, atau dikelilingi anak-anak yang mengganggu, maka aktivitas belajar siswa dapat terhambat. Kondisi ini membuat siswa sulit berkembang, terutama saat membutuhkan teman diskusi atau peralatan belajar yang tidak dimilikinya.

Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang tertib, asri, dan harmonis mampu menunjang perkembangan psikologis anak ke arah positif, karena interaksi yang sehat akan membentuk mental yang baik. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana di sekitar tempat tinggal juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar, sebab fasilitas yang memadai membantu anak memahami pelajaran dengan lebih jelas dan efektif. (Amelia, 2018)

B. Tinjauan Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar dapat dipahami sebagai perubahan dalam diri seseorang yang tampak melalui terbentuknya pola baru berupa kecakapan, sikap, maupun kebiasaan. Secara hakikat, belajar adalah sebuah usaha atau proses perubahan yang dialami individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar menjadi sarana bagi seseorang untuk menguasai hal-hal baru yang bermanfaat dalam kehidupannya. (Fakhrurrazi, 2018)

Dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat dua komponen utama, yaitu aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Hubungan timbal balik antara keduanya disebut sebagai interaksi pembelajaran. Secara lebih luas, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu perpaduan yang terstruktur, mencakup unsur manusia, sarana, bahan, perlengkapan, serta prosedur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses yang dirancang guru untuk membantu siswa dalam memperoleh, memahami, dan mengolah pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Kesimpulannya, pembelajaran adalah interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang berorientasi pada pencapaian tujuan berupa penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, maupun keterampilan. (Hamzah, 2014)

2. Pengertian Matematika

Menurut Johnson dan Myklebust dalam (Sundayana, 2014), matematika dipandang sebagai bahasa simbolis yang memiliki dua fungsi penting. Fungsi praktisnya adalah untuk menyatakan berbagai hubungan kuantitatif maupun keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya berperan dalam memudahkan proses berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran matematika menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif. Sebagai bahasa simbolis, matematika ditandai oleh penggunaan penalaran deduktif, meskipun cara berpikir induktif juga tetap diperhatikan. Selain itu, matematika merupakan disiplin ilmu yang objek kajiannya bersifat abstrak.

Menurut Paling dalam Abdurrahman, persepsi individu mengenai matematika tidaklah seragam, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya. Bagi sebagian orang, matematika dipahami sebatas keterampilan berhitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun, terdapat pula pandangan yang menempatkan matematika sebagai disiplin yang lebih luas, mencakup cabang-cabang seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. (Abdurrahman, 2023)

Menurut (Heruman, 2008), matematika sebagai bahasa simbol sekaligus ilmu deduktif yang menolak bentuk pembuktian secara induktif. Matematika juga dipahami sebagai ilmu mengenai pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, yang berkembang dari unsur tak terdefinisi

menuju unsur terdefinisi, kemudian ke aksioma atau postulat, hingga pada akhirnya bermuara pada dalil. Sementara itu, Soedjadi menegaskan bahwa hakikat matematika terletak pada objek kajiannya yang bersifat abstrak, bertumpu pada kesepakatan, serta menggunakan pola pikir deduktif sebagai landasan utama.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dengan fungsi praktis dan teoritis, berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif. Hakikat matematika dipandang sebagai ilmu deduktif, terstruktur, dan abstrak yang bertumpu pada kesepakatan serta pola keteraturan. Persepsi terhadap matematika beragam, mulai dari sekadar hitungan dasar hingga disiplin luas mencakup aljabar, geometri, dan trigonometri.

3. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika sering disebut sebagai *ratunya ilmu* sekaligus *pelayan ilmu*. Sebutan ini menunjukkan bahwa matematika merupakan perangkat esensial yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas, khususnya dalam ranah sains maupun sosial. Peran matematika dalam melayani disiplin ilmu lain tampak melalui rumus, aksioma, serta model pembuktiannya yang dapat digunakan untuk memperkuat kajian ilmu tersebut. Dengan demikian, matematika memegang peranan yang sangat penting, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. (Andri, 2017)

Dalam pembelajaran matematika, guru dan siswa sama-sama berperan sebagai pelaku utama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pembelajaran akan optimal apabila prosesnya berlangsung secara efektif. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mampu melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. (Susanto, 2016)

Ruang lingkup pembelajaran matematika di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik. Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kemampuan yang ditetapkan dan harus ditunjukkan siswa sebagai hasil dari proses belajarnya. Standar tersebut dijabarkan ke dalam kompetensi dasar, indikator, serta materi pokok pada setiap aspeknya. Pengorganisasian maupun pengelompokan materi dilakukan berdasarkan keterampilan atau kecakapan yang ingin dicapai. (Nasaruddin, 2013)

4. Karakteristik Pembelajaran Matematika Di SD

Mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta membiasakan siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Adapun ciri-ciri pembelajaran matematika di SD menurut (Amir, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral berarti setiap topik baru selalu dikaitkan dengan topik sebelumnya yang menjadi dasar bagi pemahaman selanjutnya. Materi baru yang dipelajari merupakan pengembangan sekaligus pendalaman dari materi terdahulu. Pengenalan konsep diawali dengan penggunaan benda konkret, kemudian diulang kembali dalam bentuk abstrak dengan notasi yang lebih umum dalam matematika.

b. Pembelajaran matematika bertahap

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, mulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Prosesnya berawal dari hal-hal konkret, kemudian ke bentuk semi konkret, hingga akhirnya mencapai pemahaman abstrak.

c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Meskipun matematika merupakan ilmu deduktif, pada pembelajaran di SD digunakan pendekatan induktif karena lebih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Dalam matematika tidak terdapat pertentangan antar kebenaran, karena setiap pernyataan yang diterima kebenarannya didasarkan pada kebenaran sebelumnya. Dengan demikian, matematika menekankan pada konsistensi logis.

e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran yang bermakna menekankan pemahaman konsep daripada sekadar hafalan, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah dimiliki.

5. Pentingnya Pembelajaran Matematika

Terdapat berbagai alasan yang mendasari pentingnya siswa mempelajari matematika. Cornelius dalam (Abdurrahman, 2023), mengemukakan lima di antaranya, yaitu:

- a. Sebagai sarana berpikir yang jelas dan logis.

Matematika membantu siswa membangun pola pikir yang runtut, sistematis, dan berdasarkan penalaran yang masuk akal.

- b. Sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari

Konsep matematika dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan persoalan praktis yang ditemui dalam berbagai situasi kehidupan.

- c. Sebagai sarana memahami pola hubungan dan melakukan generalisasi pengalaman.

Matematika memberikan kemampuan untuk mengenali keteraturan, menemukan hubungan antar konsep, serta membuat generalisasi dari pengalaman belajar.

- d. Sebagai sarana pengembangan kreativitas.

Proses berpikir matematis mendorong siswa untuk berimajinasi, mencari berbagai alternatif penyelesaian, dan mengembangkan cara berpikir kreatif.

- e. Sebagai sarana meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Matematika memiliki kaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, sehingga mempelajarinya dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap kemajuan peradaban manusia.

6. Tujuan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar menurut Keputusan Kepala BSKAP Kemendikdasmen Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran adalah :

- a. Memahami materi matematika yang mencakup fakta, konsep, prinsip, operasi, serta hubungan matematis, kemudian menerapkannya secara fleksibel, tepat, efektif, dan efisien dalam menyelesaikan masalah (pemahaman dan keterampilan prosedural matematis);
- b. Memanfaatkan penalaran terhadap pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun pembuktian, serta menjelaskan ide dan pernyataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis);
- c. Menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, serta menyelesaikan dan menafsirkan hasil dari model tersebut (pemecahan masalah matematis);
- d. Menyampaikan ide menggunakan simbol, tabel, diagram, atau media lain guna memperjelas situasi atau masalah, serta merepresentasikan

suatu keadaan ke dalam bentuk simbol atau model matematika (komunikasi dan representasi matematis);

- e. Menghubungkan materi matematika yang meliputi fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi dengan satu bidang kajian, antarbidang kajian, lintas disiplin ilmu, serta dalam kehidupan sehari-hari (koneksi matematis);
- f. Memiliki sikap menghargai peran matematika dalam kehidupan, yang ditunjukkan melalui rasa ingin tahu, perhatian, dan minat belajar, serta bersikap kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah (disposisi matematis).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, guru perlu menciptakan kondisi dan situasi belajar yang mendorong siswa aktif dalam membentuk, menemukan, serta mengembangkan pengetahuannya. Melalui proses tersebut, siswa dapat membangun pemahaman terhadap materi pelajaran, kemudian menyimpannya dalam ingatan untuk digunakan kembali dan dikembangkan lebih lanjut. Sejalan dengan pandangan Jean Piaget, pengetahuan atau pemahaman tidak diberikan begitu saja oleh guru, melainkan dikonstruksi oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman belajar yang dilaluinya. (Susanto, 2016)

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Nurjanah, Mohamad Raka Reynaldi, Nafisatul Hilmiyah yang berjudul “Analisis minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 4 Pasirhalang. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan instrumen angket dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah (persentase indikator $< 40\%$), sedangkan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum optimal. (Nurjanah, 2022)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zenal Mutaqin dan Izul Vkar yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar dengan materi operasi pecahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model RME dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta minat belajar siswa. Siswa dengan kemampuan tinggi lebih cepat memahami konsep, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah memerlukan latihan lebih intensif. (Mutaqin, 2020)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Does, Fatkhan Amirul Huda, dan Rusita Riana dengan judul “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Sirang Setambang Tahun

2018/2019". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar matematika siswa kelas IV di SDN 4 Sirang Setambang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori baik (68%). Faktor pendukung yang ditemukan adalah motivasi guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan fasilitas belajar yang cukup. Faktor penghambat meliputi suasana kelas yang ramai serta keterbatasan perlengkapan siswa. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tergolong baik, namun masih perlu pengelolaan kelas dan sarana yang lebih optimal. (Dores, 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode desripsi kuantitatif, yaitu, yakni metode penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi atau fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sudaryono, 2016). Variabel-variabel tersebut diukur dalam bentuk angka sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. (Noor, 2017)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 009 Samarinda Seberang, dengan alamat kelurahan Mangkupalas, kecamatan Samarinda Seberang, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas V A SDN 009 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2025/2026

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini dianggap efisien apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang hendak diukur, sehingga diharapkan responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018)

Pada penelitian ini, peneliti menyusun kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh peserta didik terkait minat mereka dalam pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat ketertarikan, perhatian, serta motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dengan adanya instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi secara langsung dari lokasi penelitian (Sudaryono, 2016). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data terkait latar belakang sekolah, jumlah siswa, serta daftar nama peserta didik di SDN 009 Samarinda Seberang. Data tersebut penting sebagai informasi pendukung yang

dapat memperkuat hasil penelitian, sekaligus memberikan gambaran umum mengenai kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Kisi – kisi angket minat belajar siswa.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	Jumlah pertanyaan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	1, 4, 8	11, 14
2	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	5	2, 10	12, 16, 20
3	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	5	6, 7, 9	17, 19
4	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	5	3, 5	13, 15, 18
Jumlah		20		

Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka akan disusun lembar angket minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert dengan 4 kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan tersebut dibagi menjadi 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

E. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Teknik validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur aspek yang memang menjadi sasaran pengukuran. Artinya, data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan apa yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018) Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (sig. 0,05)

Tabel 3. 2 Kategori Validitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi Product Moment menurut (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = banyaknya sample

x = skor tiap butir

y = skor seluruh butir

2. Uji Reliabilitas Data

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018). Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi

Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Menurut (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2014) untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha, berikut adalah rumus Alpha :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas yang dicari

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

δ_t^2 = varians total

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang berfokus pada penyajian dan penggambaran data penelitian secara apa adanya, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat inferensial (Gunawan, 2015). Dengan kata lain, analisis ini bertujuan untuk memaparkan serta menggambarkan data secara objektif berdasarkan temuan di lapangan, tanpa diarahkan untuk menguji hipotesis tertentu.

Setelah seluruh angket mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis dilakukan dengan cara pemberian skor pada setiap butir pernyataan. Setiap jawaban siswa diberikan bobot nilai sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan (Azwar, Metode Penelitian, 2009), sehingga dapat diketahui tingkat minat belajar siswa berdasarkan skor total dengan bobot nilai jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Skoring Pernyataan

No	Alternatif Pilihan	Nilai	
		Positif	Negatif
1	SS = Sangat Setuju	4	1
2	S = Setuju	3	2
3	TS = Tidak Setuju	2	3
4	STS = Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang adalah analisis statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif berfungsi untuk mengolah dan menyajikan data penelitian, mulai dari pengumpulan, perhitungan nilai-nilai statistik, hingga penyajian dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik sehingga lebih mudah dipahami. Menurut (Gunawan, 2015) Analisis deskriptif pada setiap variabel penelitian dilakukan dengan menghitung ukuran statistik seperti rata-rata (Mean), nilai yang paling sering muncul (Modus), nilai tengah (Median), serta simpangan baku (Standar Deviasi/SD) dengan rumus sebagai berikut :

1. Mean (rata -rata hitung)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean (rata – rata)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah responden

2. Median (Me)

$$M_e = \frac{X_{\frac{N}{2}} + X_{\frac{N}{2}+1}}{2}$$

Keterangan :

X = data yang sudah diurutkan

N = jumlah data

3. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul di dalam data

4. Varians

Varians adalah nilai Tengah kuadrat simpangan dari nilai Tengah atau simpangan rata – rata kuadrat. Untuk sample, variansnya varians sample dilambangkan dengan S^2

$$\text{Rumus : } S^2 = \frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n-1}$$

5. Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

X = skor tiap responden

$\bar{X}$ = Mean

N = jumlah responden

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kecenderungan sebaran dari setiap variabel penelitian serta memberikan gambaran mengenai suatu kondisi secara apa adanya, tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari peneliti. Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variable digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variable dimana:

$$M = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Menurut (Azwar, Penyusunan Skala Psikologi, 2012) kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

Tabel 3. 5 Kategori Variabel

Interval	Klasifikasi
$X > M + 1,8 \text{ SD}$	Sangat berminat
$M + 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 1,8 \text{ SD}$	Berminat
$M - 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 0,6 \text{ SD}$	Cukup berminat
$M - 1,8 \text{ SD} < X \leq M - 0,6 \text{ SD}$	Kurang berminat
$X \leq M - 1,8 \text{ SD}$	Tidak berminat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 009 Samarinda Seberang. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V A yang berjumlah 30 orang. Data yang diperoleh selama penelitian menjadi data utama, sedangkan data yang diperoleh dari dokumentasi menjadi data pendukung.

1. Hasil Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan sebelum penelitian dimulai. Uji validitas dilakukan untuk membuktikan valid atau tidaknya angket yang akan disebar. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Rumus yang digunakan untuk menguji 20 butir soal yaitu rumus korelasi *product moment* Uji Reliabilitas Instrumen.

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang diberikan reliabel atau tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilaksanakan di SDN 009 Samarinda Seberang dengan melibatkan peserta didik kelas V B yang berjumlah 30 orang sebagai responden uji coba. Adapun hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan angka 0,765 berada dalam interpretasi tinggi. Jika merujuk pada kriteria

tingkat reliabilitas, angka tersebut berada pada rentang 0,70 hingga 0,90 yang termasuk dalam kategori interpretasi tinggi.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0,765	0,7	Reliabel

2. Hasil Analisis Penelitian

a. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Seluruh Indikator yang Mempengaruhi

Setelah seluruh responden mengisi angket, data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis. Analisis terhadap data mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara umum dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil yang mencakup nilai rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, serta simpangan baku (standar deviasi).

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 20 butir dengan skor jawaban untuk pernyataan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sementara itu untuk pernyataan negatif sangat setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari data tersebut diperoleh data secara keseluruhan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 72 dan skor terendah 48. Dari data tersebut juga diperoleh

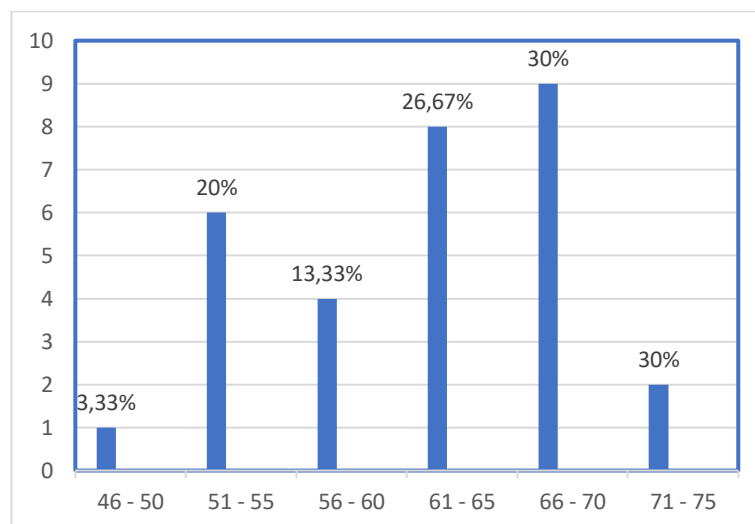
rata-rata (mean) sebesar 62, median (Me) sebesar 63,5, modus (Mo) sebesar 55, dan standar deviasi sebesar 6,2026.

Adapun distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada muatan pelajaran matematika adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Distribusi Minat Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	F relatif %
46 – 50	1	3,33 %
51 – 55	6	20 %
56 – 60	4	13,33 %
61 – 65	8	26,67 %
66 – 70	9	30 %
71 - 75	2	6,67 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



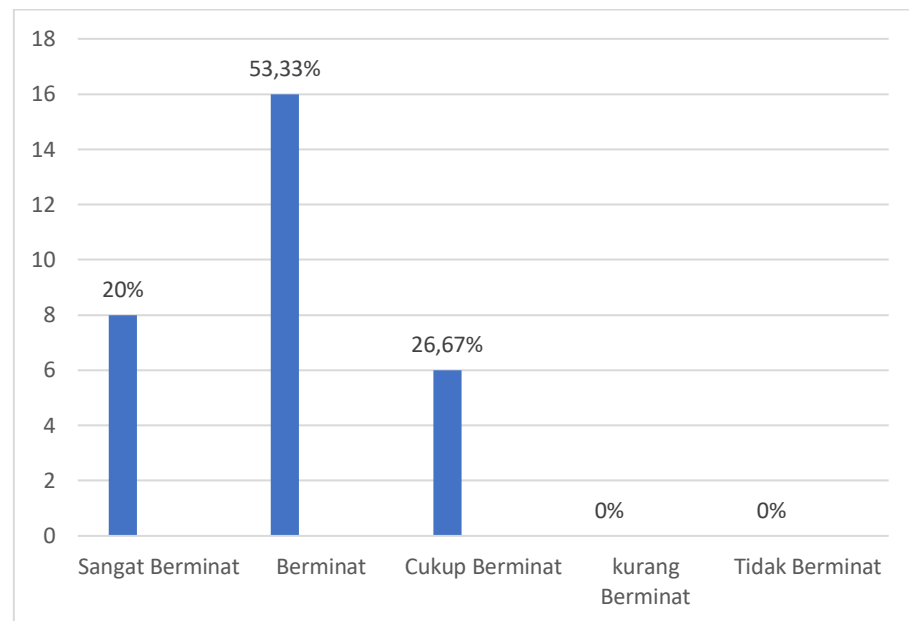
Gambar 4. 1 Grafik Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa

Kemudian untuk mengetahui kategori minat dari masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingnya. Skor ideal tertinggi dari 20 item soal adalah 80 dan skor ideal terendah adalah 20. Rentangan (R) = $80 - 20 = 60$. Harga Mean Ideal (M) = $\frac{1}{2} (80 + 20) = \frac{1}{2} (100) = 50$ dan simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6} (80 - 20) = \frac{1}{6} 60 = 10$. Lebar interval untuk lima kategori minat SD = $\frac{60}{5} = 12$. Maka distribusi kecenderungan kategori minat belajar siswa pada muatan pelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Kategori Minat Dari Seluruh Indikator

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	F relatif %
$x > 68$	Sangat Berminat	6	20 %
$56 < x \leq 68$	Berminat	16	53,33 %
$44 < x \leq 56$	Cukup Berminat	8	26,67 %
$32 < x \leq 44$	Kurang Berminat	0	0 %
$x \leq 32$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Grafik Kategori Minat Dari Keseluruhan Indikator

- b. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Perasaan Senang Siswa

Uraian data angket mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari aspek perasaan senang siswa saat mengikuti pembelajaran, yang mencakup nilai rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, serta simpangan baku (standar deviasi). Statistik deskriptif berdasarkan indikator perasaan senang siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif dari Indikator Perasaan Senang Siswa

Mean	16,03
Median	16
Modus	16

Standar Deviation	2,415
Sample Variance	5,832
Range	11
Minimum	9
Maximum	20
Sum	481
Count	30

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Pemberian skor tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa secara lebih objektif berdasarkan jawaban yang diberikan siswa pada setiap pernyataan.

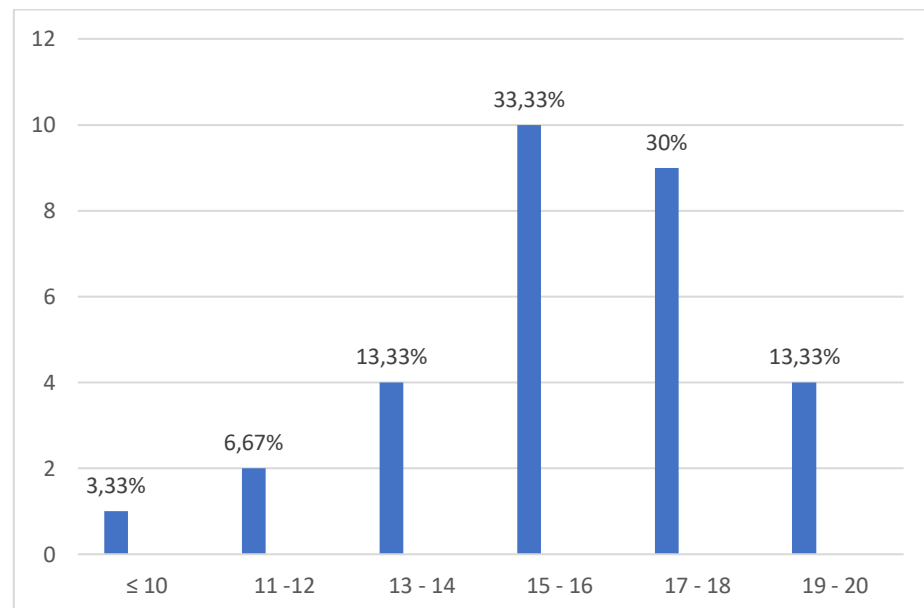
Dari angket tersebut ditinjau dari indikator perasaan senang diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 20 dan skor terendah 9. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 16,03, median (Md) sebesar 16, modus (Mo) sebesar 16, dan standar deviasi sebesar 2,415. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki perasaan senang yang cukup baik

terhadap pembelajaran matematika. Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator perasaan senang siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Data Minat dari Indikator Perasaan Senang

Interval	Frekuensi	F Relatif %
≤ 10	1	3,33 %
11 – 12	2	6,67 %
13 – 14	4	13,33 %
15 – 16	10	33,33 %
17 – 18	9	30 %
19 – 20	4	13,33 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ditinjau dari indikator perasaan senang tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut :



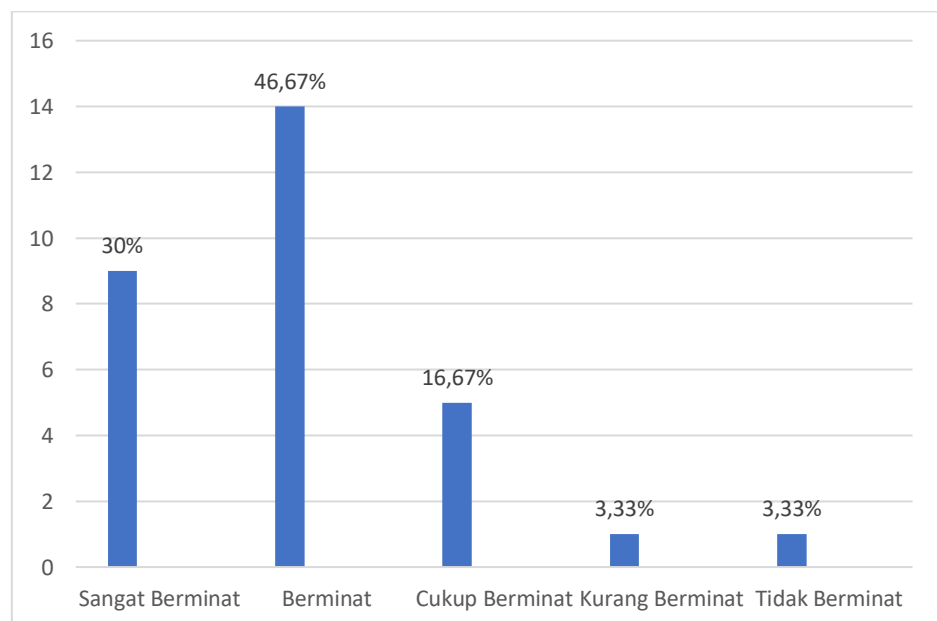
Gambar 4. 3 Grafik Frekuensi Minat Dari Indikator Perasaan Senang

Kemudian untuk mengetahui kategori minat dari masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5 Rentangan (R) = $20 - 5 = 15$ / Harga Mean Ideal (M) = $\frac{1}{2} (20 + 5) = \frac{1}{2} (25) = 12,5$ dan Simpangan Baku Ideal (SD) = $\frac{1}{6} (20 - 5) = \frac{1}{6} (15) = 2,5$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat SD = $\frac{15}{5} = 3$. Maka distribusi kecenderungan kategori minat belajar siswa pada muatan pelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari indikator perasaan senang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 Distribusi Kategori Minat Dari Indikator Perasaan Senang

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
>17	Sangat Berminat	9	30
$14 < x \leq 17$	Berminat	14	46,67 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	5	16,67 %
$9 < x \leq 11$	Kurang Berminat	1	3,33 %
$x \leq 9$	Tidak Berminat	1	3,33 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Grafik Kategori Minat Dari Indikator Perasaan Senang

- c. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Perhatian Siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 ditinjau dari unsur perhatian siswa terhadap pembelajaran yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif ditinjau dari indikator perhatian siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Statistik Deskriptif dari Indikator Perhatian

Mean	15,73
Median	16
Modus	16
Standar Deviation	1,878
Sample Variance	3,528
Range	9
Minimum	11
Maximum	20
Sum	472
Count	30

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Dengan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3,

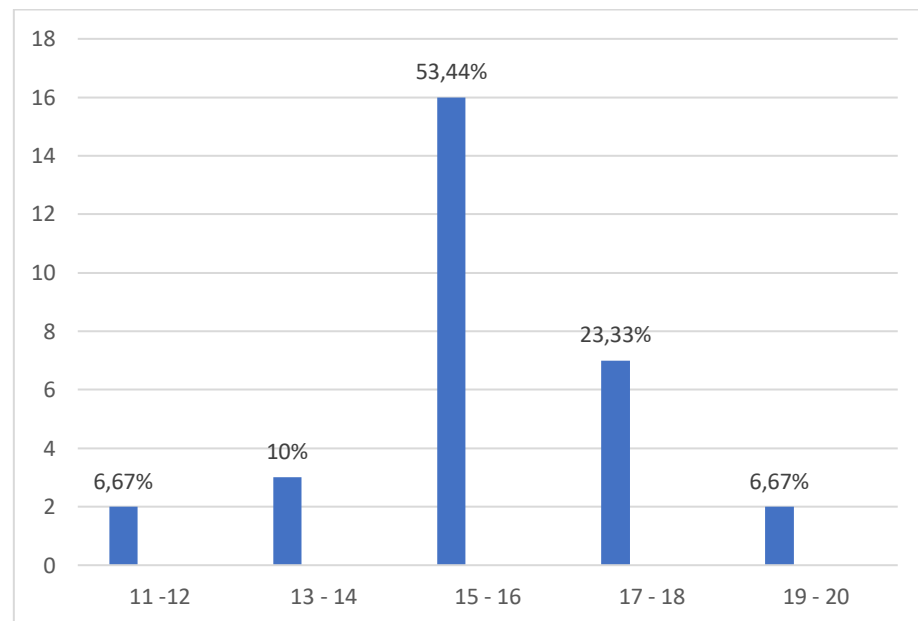
dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersebut ditinjau dari indikator perhatian siswa diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 20 dan skor terendah 11. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 15,73, median (Me) sebesar 16, modus (Mo) sebesar 16, dan standar deviasi sebesar 1,878.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator perhatian siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Data Minat dari Indikator Perhatian

Interval	Frekuensi	F Relatif %
11 – 12	2	6,67 %
13 – 14	3	10 %
15 – 16	16	53,33 %
17 – 18	7	23,33 %
19 – 20	2	6,67 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, amak dapat di gambarkan dengan grafis sebagai berikut :



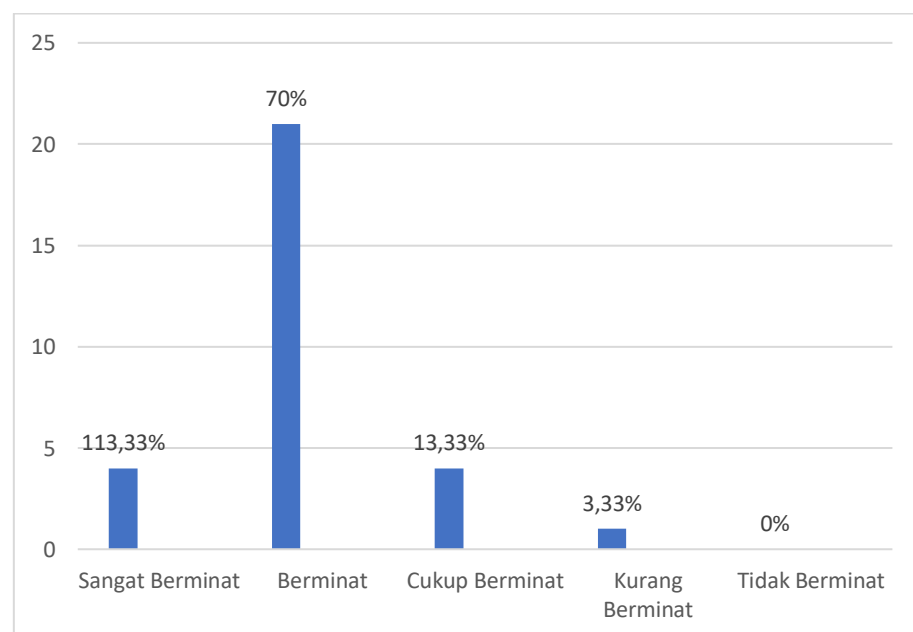
Gambar 4. 5 Grafik Frekuensi Minat Belajar Siswa dari Indikator Perhatian

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Rentang (R) = $20 - 5 = 15$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2} (20 + 5) = \frac{1}{2} (25) = 12,5$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6} (20 - 5) = \frac{1}{6} (15) = 2,5$. Lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{15}{65} = 3$. Maka distribusi kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari indikator perhatian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Kategori Minat dari Indikator Perhatian

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
>17	Sangat Berminat	4	13,33 %
$14 < x \leq 17$	Berminat	21	70 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	4	13,33 %
$9 < x \leq 11$	Kurang Berminat	1	3,33 %
$x \leq 9$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut :

**Gambar 4. 6 Grafik Kategori Minat Dari Indikator Perhatian**

- d. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Ketertarikan Siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari unsur ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif ditinjau dari indikator ketertarikan siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif dari Indikator Ketertarikan

Mean	15,23
Median	16
Modus	16
Standar Deviation	2,261
Sample Variance	5,112
Range	8
Minimum	11
Maximum	19
Sum	457
Count	30

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Dengan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3,

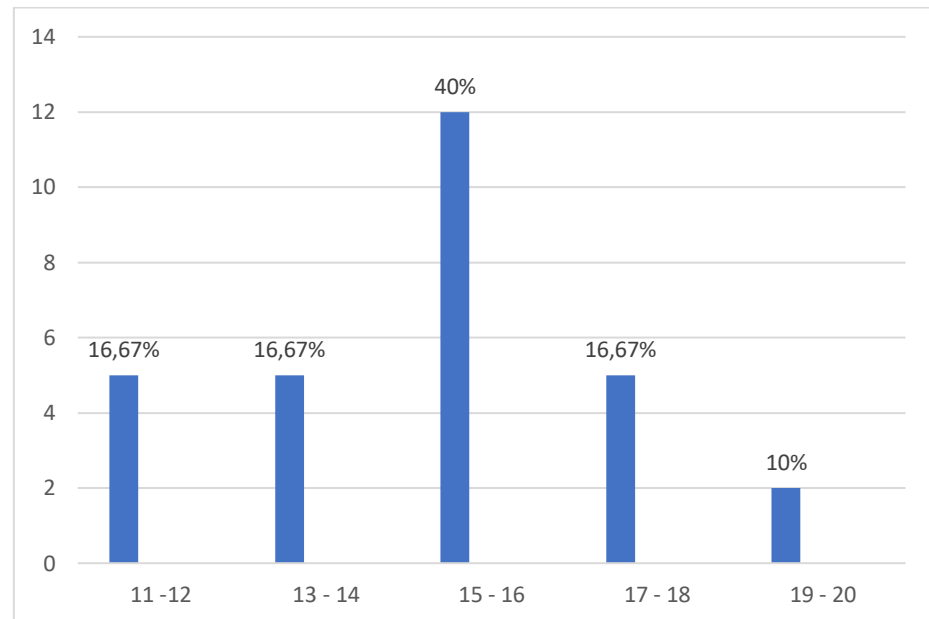
dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersebut ditinjau dari indikator ketertarikan siswa diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 19 dan skor terendah 9. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 15,23, median (Md) sebesar 16, modus (Mo) sebesar 16, dan standar deviasi sebesar 2,261.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator ketertarikan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Data Minat Dari Indikator Ketertarikan

Interval	Frekuensi	F Relatif %
11 – 12	5	16,67 %
13 – 14	5	16,67 %
15 – 16	12	40 %
17 – 18	5	16,67 %
19 – 20	3	10 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ditinjau dari indikator ketertarikan siswa tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



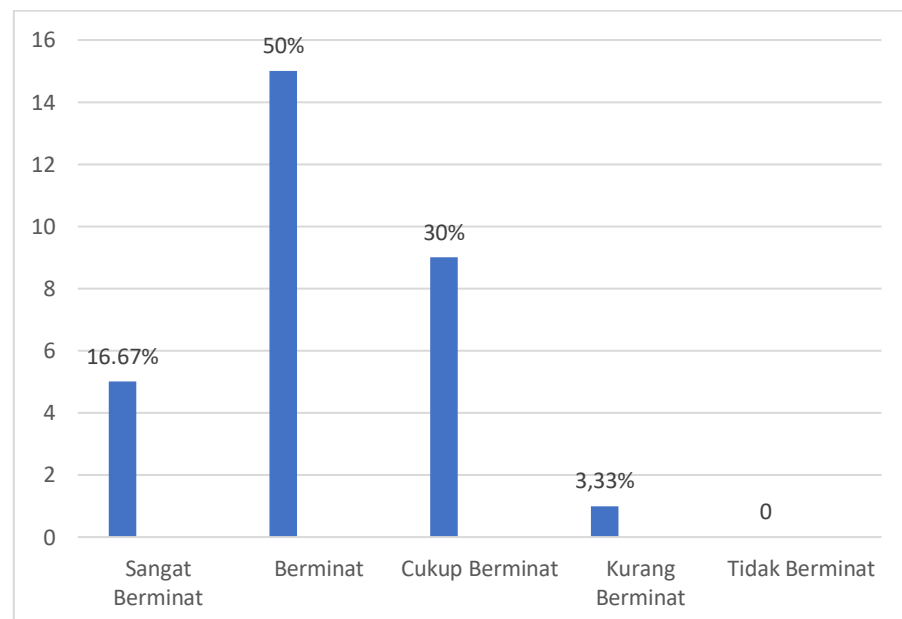
Gambar 4. 7 Grafik Frekuensi Minat Belajar Siswa Dari Indikator Ketertarikan

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Rentangan (R) = $20 - 5 = 15$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2}(20 + 5) = \frac{1}{2}(25) = 12,5$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6}(20 - 5) = \frac{1}{6}(15) = 2,5$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{15}{5} = 3$. Maka distribusi kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari indikator ketertarikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Distribusi Kategori Minat Dari Indikator Ketertarikan

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
>17	Sangat Berminat	5	16,67 %
$14 < x \leq 17$	Berminat	15	50 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	9	30 %
$9 < x \leq 11$	Kurang Berminat	1	3,33 %
$x \leq 9$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Gambar 4. 8 Grafik Kategori Minat dari Indikator Ketertarikan

- e. Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Berdasarkan Indikator Keterlibatan Siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari unsur keterlibatan siswa terhadap pembelajaran yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif ditinjau dari indikator keterlibatan siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Statistik Deskriptif dari Indikator Keterlibatan

Mean	15,16
Median	15
Modus	16
Standar Deviation	2,066
Sample Variance	4,272
Range	8
Minimum	10
Maximum	18
Sum	455
Count	30

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 5 butir dengan skor jawaban untuk pertanyaan positif Sangat Setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Dengan untuk pernyataan negatif Sangat Setuju (SS) skor 1, Setuju (S) skor 2, Tidak Setuju (TS) skor 3,

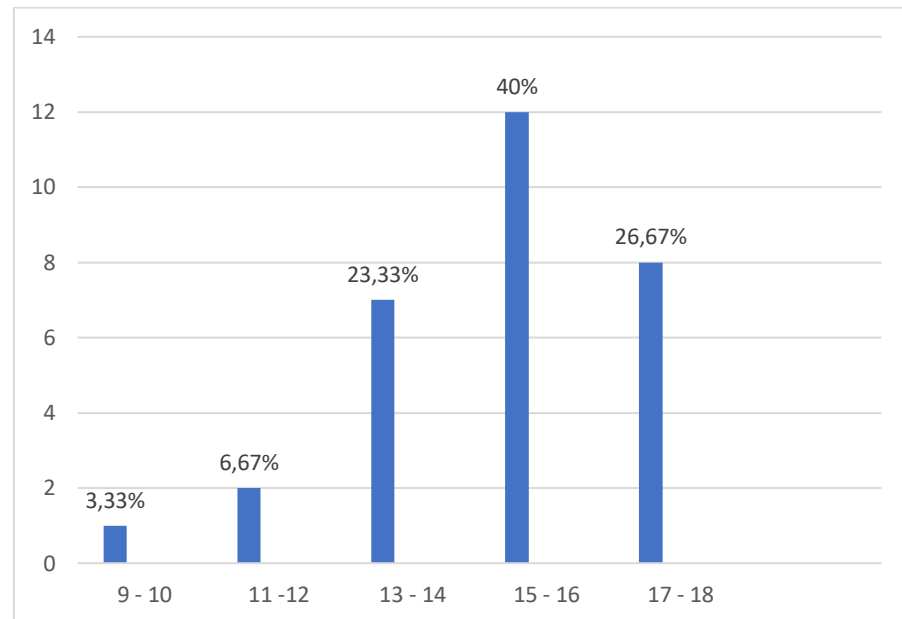
dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 4. Dari angket tersbut ditinjau dari indikator keterlibatan siswa diperoleh data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 18 dan skor terendah 10. Dari data tersebut juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 15,16, median (Me) sebesar 15, modus (Mo) sebesar 16, dan standar deviasi sebesar 2,066.

Distribusi frekuensi data minat belajar siswa pada pembelajaran matematika ditinjau dari indikator keterlibatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Data Minat Dari Indikator Keterlibatan

Interval	Frekuensi	F Relatif %
9 – 10	1	3,33 %
11 – 12	2	6,67 %
13 – 14	7	23,33 %
15 – 16	12	40 %
17 – 18	8	26,67 %
Jumlah	30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagaia berikut :



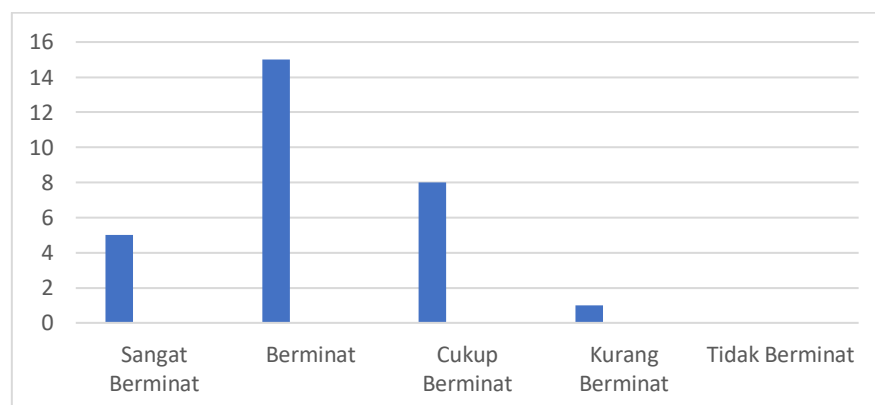
Gambar 4. 9 Grafik Frekuensi Minat Belajar Siswa Dari Indikator Keterlibatan

Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan skor rerata ideal (M) dari setiap aspek yang dijadikan sebagai kriteria bandingannya. Skor ideal tertinggi dari 5 item soal adalah 20 dan skor ideal terendah adalah 5. Rentangan (R) = $20 - 5 = 15$. Harga Mean ideal (M) = $\frac{1}{2}(20 + 5) = \frac{1}{2}(25) = 12,5$ dan Simpangan baku ideal (SD) = $\frac{1}{6}(20 - 5) = \frac{1}{6}(15) = 2,5$. Dan lebar interval untuk lima kategori minat $SD = \frac{15}{5} = 3$. Maka distribusi kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang ditinjau dari indikator keterlibatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Distribusi Kategori Minat Dari Indikator Keterlibatan

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
>17	Sangat Berminat	5	16,67 %
$14 < x \leq 17$	Berminat	15	50 %
$11 < x \leq 14$	Cukup Berminat	8	26,67 %
$9 < x \leq 11$	Kurang Berminat	2	6,67 %
$x \leq 9$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Gambar 4. 10 Grafik Kategori Minat Dari Indikator Keterlibatan

B. Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian di atas, penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah pada Bab I, yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN 009 Samarinda Seberang. Untuk menjawab rumusan

tersebut, peneliti akan menguraikan hasil analisis mengenai minat belajar siswa yang mencakup :

1. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Seluruh Indikator Yang Mempengaruhi

Berdasarkan kajian teori, minat memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan perasaan suka, ketertarikan, atau kesenangan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, yang dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Menurut (Slameto, 2015), Minat dapat dipahami sebagai kecenderungan perasaan suka, ketertarikan, atau kesenangan terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu, yang dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Adapun indikator yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian selama mengikuti kegiatan belajar, ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang dirancang untuk mengukur keempat indikator tersebut secara seimbang. Setiap indikator diwakili oleh sejumlah pernyataan, sehingga

mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat minat belajar siswa. Melalui instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk mengetahui kecenderungan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa berada pada kategori yang bervariasi, namun secara umum menunjukkan rata-rata siswa berada pada indikasi berminat. Sebagian siswa menunjukkan tingkat minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, terdapat kelompok siswa dengan jumlah terbesar yang berada pada kategori berminat, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan dan perhatian yang baik terhadap pembelajaran. Di samping itu, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori cukup berminat, yang berarti mereka menunjukkan minat, meskipun belum optimal.

Menariknya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori kurang berminat maupun tidak berminat. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh siswa memiliki tingkat ketertarikan tertentu terhadap pembelajaran matematika, meskipun tingkatnya berbeda-beda. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung mampu menarik perhatian dan melibatkan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V A di SDN 009 Samarinda Seberang secara umum memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran matematika. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa telah berkembang dengan cukup optimal, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

2. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Perasaan Senang Siswa

Berdasarkan kajian teori, perasaan senang merupakan kondisi emosional yang menunjukkan adanya rasa suka dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Apabila siswa telah memiliki perasaan senang, maka kegiatan belajar tidak lagi dirasakan sebagai suatu paksaan, melainkan menjadi aktivitas yang dilakukan dengan kemauan sendiri. Perasaan ini sangat penting karena dapat mendorong siswa untuk lebih antusias, nyaman, dan terbuka dalam menerima materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Menurut K Ann Reninnger (2016) dalam buku *The Power of Interest for Motivation and Engagement*, konsep *well-developed individual interest* menunjukkan bahwa perasaan senang (afektif) yang stabil dan berkembang dalam diri seseorang dapat mendorong munculnya kemauan mandiri (*self-generated*) untuk kembali terlibat, memperhatikan, serta mendalami materi tertentu secara berkelanjutan. Lalu menurut Djaali (2007), Menjelaskan bahwa minat berkaitan erat dengan emosi, dan perasaan senang akan

menimbulkan motivasi intrinsik yang kuat di mana siswa merasa butuh untuk belajar tanpa perlu adanya tekanan dari luar.

Dalam penelitian ini, indikator perasaan senang siswa diukur melalui instrumen angket yang berisi beberapa pernyataan yang dirancang untuk menggambarkan sejauh mana siswa menikmati proses pembelajaran. Responden yang terlibat merupakan siswa kelas V A, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kondisi perasaan senang siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa sebagian siswa berada pada kategori sangat berminat, yang menunjukkan tingkat perasaan senang yang sangat tinggi terhadap pembelajaran. Selain itu, kelompok terbesar siswa berada pada kategori berminat, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki rasa senang yang baik dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, terdapat pula sebagian siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat, yang berarti mereka menunjukkan perasaan senang, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Sementara itu, hanya sedikit siswa yang berada pada kategori kurang berminat dan tidak berminat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hampir seluruh siswa telah memiliki kecenderungan perasaan senang terhadap pembelajaran matematika, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V A di SDN 009 Samarinda Seberang telah memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi ini menjadi indikator positif yang dapat mendukung keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai.

3. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Perhatian Siswa

Berdasarkan kajian teori, perhatian siswa dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memusatkan konsentrasi pada suatu objek atau kegiatan pembelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak relevan. Ketika siswa mampu memberikan perhatian secara penuh terhadap suatu aktivitas belajar, hal tersebut menunjukkan adanya ketertarikan dan minat terhadap aktivitas tersebut. Perhatian menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh langsung terhadap pemahaman dan penerimaan materi oleh siswa.

(Soemanto, 2012) dalam buku psikologi pendidikan mengatakan bahwa perhatian siswa sebagai pemusat energi psikis yang tertuju pada suatu objek. Jika tenaga psikis siswa terpecah, maka materi matematika yang bersifat hierarkis dan logis akan sulit diterima. Lalu menurut (Ricardo, 2017) menekankan bahwa minat adalah faktor pendorong perhatian yang bersifat spontan. Artinya, siswa yang berminat tidak perlu "dipaksa" untuk memperhatikan, karena rasa ingin tahu mereka sudah mengarahkan fokus tersebut secara alami. Tingkat perhatian siswa kelas V A yang dominan

berada pada kategori "berminat" merupakan bukti nyata dari efektifitas keterlibatan mental mereka. Hal ini selaras dengan pandangan Soemanto (2012) mengenai pentingnya pemusatan energi psikis dan hasil penelitian Ricardo & Meilani (2017) yang menempatkan minat sebagai penggerak utama perhatian di dalam kelas.

Dalam penelitian ini, indikator perhatian siswa diukur melalui instrumen angket yang memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan fokus dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat perhatian siswa secara umum dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, terlihat bahwa sebagian siswa berada pada kategori sangat berminat, yang menunjukkan tingkat perhatian yang sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar siswa berada pada kategori berminat, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah mampu memusatkan perhatian dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat pula sebagian siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat, yang berarti perhatian yang diberikan sudah cukup baik meskipun belum maksimal.

Sementara itu, hanya terdapat sedikit siswa yang berada pada kategori kurang berminat, dan tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori tidak berminat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa

memiliki tingkat perhatian terhadap pembelajaran matematika, walaupun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V A di SDN 009 Samarinda Seberang telah menunjukkan perhatian yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi ini menjadi indikator positif yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan dengan lebih optimal.

4. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Ketertarikan Siswa

Berdasarkan kajian teori, ketertarikan dalam minat belajar dapat diartikan sebagai adanya rasa suka, perhatian, serta dorongan dari dalam diri siswa terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan belajar. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk lebih antusias, fokus, dan bersedia meluangkan waktu serta tenaga dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan. Dengan adanya ketertarikan, siswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut (Tohirin, 2005) berpendapat bahwa ketertarikan pada dasarnya adalah wujud dari kebutuhan siswa. Jika siswa merasa bahwa materi matematika bermanfaat atau menjawab kebutuhan rasa ingin tahu mereka, maka ketertarikan akan muncul secara spontan. Sekaitan dengan

hal tersebut, (Sirait, 2016) menjelaskan bahwa ketertarikan menciptakan "koneksi" atau hubungan emosional antara siswa dengan objek pelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi tidak akan merasa asing dengan angka atau rumus, sehingga hambatan kognitif mereka berkurang. Tingginya ketertarikan siswa kelas V A bukan sekadar reaksi sesaat, melainkan bentuk pemenuhan kebutuhan intelektual mereka sebagaimana dinyatakan oleh Tohirin (2005). Selain itu, ketertarikan ini memudahkan proses pemahaman materi karena telah terbentuk koneksi emosional yang positif antara siswa dan mata pelajaran matematika, sesuai dengan temuan Sirait (2016).

Dalam penelitian ini, indikator ketertarikan siswa diukur melalui instrumen angket yang memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan minat siswa terhadap pembelajaran matematika. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V A, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran mengenai tingkat ketertarikan siswa secara umum dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa sebagian siswa berada pada kategori sangat berminat, yang menunjukkan tingkat ketertarikan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, terdapat kelompok siswa dengan jumlah terbesar yang berada pada kategori berminat, yang menandakan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan yang baik terhadap pembelajaran. Di samping itu, terdapat pula sejumlah siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat, yang

menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Sementara itu, hanya sedikit siswa yang berada pada kategori kurang berminat, dan tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori tidak berminat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran matematika, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V A di SDN 009 Samarinda Seberang telah memiliki ketertarikan yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi ini menjadi indikator positif yang dapat mendukung keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

5. Pembahasan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Indikator Keterlibatan Siswa

Berdasarkan kajian teori, keterlibatan merupakan kondisi yang mendorong seseorang untuk secara aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan karena adanya rasa senang dan dorongan dari dalam diri. Tingkat keterlibatan sangat dipengaruhi oleh ketertarikan individu terhadap objek atau aktivitas yang dilakukan. Semakin tinggi ketertarikan seseorang, maka semakin besar pula keinginannya untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan siswa

tercermin dari keaktifan, partisipasi, serta kesediaan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Dalam buku (Sardiman A. M., 2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, menegaskan prinsip bahwa "belajar adalah berbuat". Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Keterlibatan fisik dan mental adalah bukti nyata bahwa minat bukan sekadar niat, melainkan sudah menjadi aksi kognitif. Hal ini sejalan dengan (Hamalik, 2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa adalah indikator utama keberhasilan interaksi guru-murid. Siswa yang terlibat secara emosional dan intelektual akan lebih mudah mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan. tingginya tingkat keterlibatan siswa kelas V A merupakan bukti valid bahwa minat belajar mereka telah mencapai tahap aktivitas nyata. Hal ini didukung oleh teori Sardiman (2011) mengenai pentingnya aktivitas dalam belajar dan pandangan Oemar Hamalik (2011) bahwa keterlibatan aktif adalah kunci efektivitas pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, indikator keterlibatan siswa diukur melalui instrumen angket yang memuat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat keterlibatan siswa secara umum dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa sebagian siswa berada pada kategori sangat berminat, yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi dalam pembelajaran. Selain itu, kelompok terbesar siswa berada pada kategori berminat, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan keterlibatan yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, terdapat pula sebagian siswa yang termasuk dalam kategori cukup berminat, yang berarti mereka telah terlibat dalam pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Sementara itu, hanya sedikit siswa yang berada pada kategori kurang berminat, dan tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori tidak berminat. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran matematika, walaupun dengan tingkat yang berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V A di SDN 009 Samarinda Seberang memiliki keterlibatan yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kondisi ini menjadi indikator positif yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan bermakna bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 009 Samarinda Seberang kelas V A tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa termasuk dalam kategori siswa yang berminat pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh rata-rata berminat dengan siswa sebanyak 16 orang (53,33%). Dari penelitian ini diperoleh bahwa siswa yang tergolong sangat berminat berjumlah 6 orang (20%), serta yang cukup berminat ada 8 orang (26,67%).

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengeksplorasi lebih dalam terkait minat belajar siswa SDN 009 Samarinda Seberang dalam bentuk wawancara atau penelitian dalam bentuk PTK
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN 009 Samarinda Seberang
3. Bagi siswa, diharapkan agar terus mempertahankan bahkan meningkatkan minat dalam pembelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2023). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amelia, P. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa. 11.
- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 77-79.
- Andri, Z. z. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika DI SD Negeri 04 Bati Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 416.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali, H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dores, O. J. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 4 Sirang Setambang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Persada Khatulistiwa*, 38.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 86.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, M. A. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardiwiranto. (2009). Psikologi (Teori dan Pengukuran). 17.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika : Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irawati, M. (2018). Profil Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII I SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok Bahasan Penyajian Data Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot. *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- K Ann Renninger, S. H. (2016). *The Power of Interest for Motivation and Engagement*. New York: Routledge.

- Mutaqin, M. Z. (2020). Analisis Model Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2.
- Nasaruddin. (2013). Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *al-Khwarizmi*, 65.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurjanah, E. (2022). Analisis Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 1231.
- Ricardo, R. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sari, E. W. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 27 Kaur. 8.
- Siaian, M. D. (2020). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*, 60.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecah Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suandito, B. (2021). Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13.
- Suarjana, I. M. (2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, 104.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika : Untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pencinta Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket

No.	Indikator	Jumlah pertanyaan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	1, 4, 8	11, 14
2	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	5	2, 10	12, 16, 20
3	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	5	6, 7, 9	17, 19
4	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	5	3, 5	13, 15, 18
Jumlah			20	

Lampiran 2 Angket Minat Belajar Matematika

Angket Minat Belajar

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk

1. Tulislah nama dan kelas di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan masing-masing pernyataan
3. Jawablah dengan sejujur-jujurnya
4. Berilah tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih
5. Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya gembira setiap kali pelajaran matematika dimulai.				
2	Saat guru menerangkan, saya mendengarkan dengan penuh perhatian.				
3	Jika ada materi matematika yang sulit, saya berani bertanya kepada guru				
4	Belajar matematika menyenangkan bagi saya karena penuh tantangan				
5	Saya selalu menulis catatan matematika dengan rapi supaya bisa dibaca lagi.				

6	Semua tugas dan perintah dari guru saya kerjakan dengan sungguh-sungguh				
7	Saya tidak ragu menyampaikan pendapat ketika ada diskusi kelas atau kelompok				
8	Saya merasa bersemangat dan senang ketika belajar matematika				
9	Saya bersedia maju ke depan untuk mengerjakan soal dan menjelaskannya				
10	Jika ada teman yang kesulitan belajar matematika, saya berusaha membantu				
11	Saya malas mengikuti pelajaran matematika karena menurut saya sulit.				
12	Saat guru mengajar matematika, saya sering mengobrol dengan teman.				
13	Jika tidak paham pelajaran matematika, saya hanya diam saja.				
14	Saya cepat merasa bosan ketika pelajaran matematika berlangsung.				
15	Saat belajar matematika, saya lebih sering melamun.				
16	Tugas matematika dari guru saya kerjakan dengan menyalin pekerjaan teman				
17	Ketika ada diskusi, saya lebih suka diam dan tidak ikut bicara.				
18	Saya tidak bersemangat belajar matematika karena terlalu banyak rumus yang sulit.				
19	Jika diminta maju mengerjakan soal di papan tulis, saya memilih diam walaupun tahu jawabannya.				

20	Saya tidak peduli ketika ada teman yang kesulitan memahami penjelasan guru.				
----	---	--	--	--	--

Lampiran 3 Tabulasi Hasil Validasi Pada Kelas V B

No.	Pernyataan									
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4
2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3
3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
6	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2
7	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
8	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
9	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3
10	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3
11	3	3	2	2	3	3	1	1	2	3
12	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
13	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3
14	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4
15	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
16	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3
17	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3
18	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3
19	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3
20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3
22	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
23	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
25	3	4	3	4	3	1	3	3	2	3
26	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3
27	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3
28	4	2	4	4	3	3	1	2	3	3
29	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2
30	3	1	4	2	2	4	3	3	4	4

No.	Pernyataan										Total
	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	71
2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	3	53
3	1	2	1	4	2	3	3	3	3	3	57
4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	67
5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	74
6	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	54
7	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	66
8	3	1	1	4	2	3	2	3	3	3	52
9	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	58
10	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	64
11	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	51
12	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	64
13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	56
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	66
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	67
16	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	68
17	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	67
18	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	67
19	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	56
20	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	72
21	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	56
22	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	67
23	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	70
24	3	3	2	4	4	2	1	3	4	4	58
25	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	63
26	3	1	2	4	4	2	2	4	4	4	63
27	1	3	1	3	4	3	1	1	4	4	54
28	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	65
29	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	63
30	2	3	3	2	1	3	4	3	2	3	56

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar

Correlations

[illegible]

P12	Pearson Correlation	-,013	,221	,126	,283	-,006	-,054	,567**	,086	-,002	,210	-,083	1	,380*
	Sig. (2-tailed)	,944	,241	,508	,129	,974	,776	,001	,652	,994	,265	,664		,038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,294	,209	,163	,025	,251	,405*	,190	,190	,082	,244	,340	,380*	1
	Sig. (2-tailed)	,115	,267	,389	,896	,181	,026	,313	,313	,665	,194	,066	,038	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,374*	,228	,174	,335	,331	,177	,214	,214	,164	-,019	,147	,037	-,163
	Sig. (2-tailed)	,042	,226	,357	,070	,074	,349	,257	,257	,387	,919	,438	,846	,390
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,062	,272	,189	,439*	-,042	-,044	,091	-,161	,042	-,152	,266	,268	,083
	Sig. (2-tailed)	,744	,146	,318	,015	,824	,817	,634	,395	,824	,423	,155	,153	,663
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,258	-,029	,167	-,047	,117	-,088	,150	-,111	,157	-,047	,218	,233	,282
	Sig. (2-tailed)	,168	,879	,379	,806	,538	,645	,429	,558	,406	,806	,246	,215	,131
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,467**	,067	,081	,031	,212	,221	,096	-,041	,101	,415*	,350	,340	,420*
	Sig. (2-tailed)	,009	,727	,670	,872	,261	,241	,613	,829	,595	,023	,058	,066	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	,531**	,142	,062	,012	,358	,272	-,285	,104	-,125	,136	,504**	-,210	,365*
	Sig. (2-tailed)	,003	,454	,746	,948	,052	,146	,127	,586	,512	,472	,005	,265	,047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,103	,142	,177	,323	,124	,028	,104	-,118	,343	,136	,232	-,058	-,091
	Sig. (2-tailed)	,589	,454	,349	,082	,513	,882	,586	,533	,064	,472	,217	,762	,631
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,176	,351	,448*	,367*	-,170	,057	,102	,174	-,043	-,032	,149	,028	,151
	Sig. (2-tailed)	,352	,058	,013	,046	,370	,763	,591	,359	,823	,867	,432	,882	,426
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,509**	,474**	,420*	,417*	,379*	,418*	,453*	,385*	,365*	,379*	,441*	,427*	,563**
	Sig. (2-tailed)	,004	,008	,021	,022	,039	,022	,012	,036	,047	,039	,015	,019	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	,374*	,062	,258	,467**	,531**	,103	,176	,509**
	Sig. (2-tailed)	,042	,744	,168	,009	,003	,589	,352	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	,228	,272	-,029	,067	,142	,142	,351	,474**
	Sig. (2-tailed)	,226	,146	,879	,727	,454	,454	,058	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	,174	,189	,167	,081	,062	,177	,448*	,420*
	Sig. (2-tailed)	,357	,318	,379	,670	,746	,349	,013	,021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P04	Pearson Correlation	,335	,439*	-,047	,031	,012	,323	,367*	,417*
	Sig. (2-tailed)	,070	,015	,806	,872	,948	,082	,046	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	,331	-,042	,117	,212	,358	,124	-,170	,379*
	Sig. (2-tailed)	,074	,824	,538	,261	,052	,513	,370	,039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	,177	-,044	-,088	,221	,272	,028	,057	,418*
	Sig. (2-tailed)	,349	,817	,645	,241	,146	,882	,763	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	,214	,091	,150	,096	-,285	,104	,102	,453*
	Sig. (2-tailed)	,257	,634	,429	,613	,127	,586	,591	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	,214	-,161	-,111	-,041	,104	-,118	,174	,385*
	Sig. (2-tailed)	,257	,395	,558	,829	,586	,533	,359	,036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	,164	,042	,157	,101	-,125	,343	-,043	,365*
	Sig. (2-tailed)	,387	,824	,406	,595	,512	,064	,823	,047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-,019	-,152	-,047	,415*	,136	,136	-,032	,379*
	Sig. (2-tailed)	,919	,423	,806	,023	,472	,472	,867	,039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,147	,266	,218	,350	,504**	,232	,149	,441*
	Sig. (2-tailed)	,438	,155	,246	,058	,005	,217	,432	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,037	,268	,233	,340	-,210	-,058	,028	,427*
	Sig. (2-tailed)	,846	,153	,215	,066	,265	,762	,882	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	-,163	,083	,282	,420*	,365*	-,091	,151	,563**
	Sig. (2-tailed)	,390	,663	,131	,021	,047	,631	,426	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	1	,439*	,114	-,061	,256	,390*	,164	,509**
	Sig. (2-tailed)		,015	,549	,749	,173	,033	,386	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,439*	1	,232	-,165	,129	,540**	,422*	,460*
	Sig. (2-tailed)	,015		,218	,385	,497	,002	,020	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,114	,232	1	,372*	-,032	,272	-,021	,384*
	Sig. (2-tailed)	,549	,218		,043	,865	,146	,913	,036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	-,061	-,165	,372*	1	,235	-,139	-,158	,451*
	Sig. (2-tailed)	,749	,385	,043		,212	,465	,405	,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P18	Pearson Correlation	,256	,129	-,032	,235	1	,030	,144	,386*
	Sig. (2-tailed)	,173	,497	,865	,212		,874	,448	,035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,390*	,540**	,272	-,139	,030	1	,310	,430*
	Sig. (2-tailed)	,033	,002	,146	,465	,874		,095	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,164	,422*	-,021	-,158	,144	,310	1	,402*
	Sig. (2-tailed)	,386	,020	,913	,405	,448	,095		,028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,509**	,460*	,384*	,451*	,386*	,430*	,402*	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,011	,036	,012	,035	,018	,028	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	20

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	r-Hitung	r-Table	P (Sig.)	Keterangan
P1	0,509	0,361	0,004	Valid
P2	0,474	0,361	0,008	Valid
P3	0,42	0,361	0,021	Valid
P4	0,417	0,361	0,022	Valid
P5	0,379	0,361	0,039	Valid
P6	0,418	0,361	0,022	Valid
P7	0,453	0,361	0,012	Valid
P8	0,385	0,361	0,036	Valid
P9	0,365	0,361	0,047	Valid
P10	0,379	0,361	0,039	Valid
P11	0,441	0,361	0,015	Valid
P12	0,427	0,361	0,019	Valid
P13	0,563	0,361	0,001	Valid
P14	0,509	0,361	0,004	Valid
P15	0,46	0,361	0,011	Valid
P16	0,384	0,361	0,036	Valid
P17	0,451	0,361	0,012	Valid
P18	0,386	0,361	0,035	Valid
P19	0,43	0,361	0,018	Valid
P20	0,402	0,361	0,028	Valid

Lampiran 7 Daftar Siswa Kelas V A**DAFTAR SISWA KELAS V A SDN 009 SAMARINDA SEBERANG**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abidzar Sam Firdaus	L
2	Adelia Zevanya Mantong	P
3	Al Bilal	P
4	Andriel Augustha	L
5	Army Camalia Reruni	P
6	Askana Sachi Duma'	P
7	Audrey Benetta Oamangin	P
8	Carlos Sarambunna	L
9	Diego Qinawa Allo	L
10	Dwi Gracelia Salli	P
11	Gabriyel Sumbung Matande	L
12	Glorya Belvania C.J	P
13	Gracio Balalembang	P
14	Ilham Halim	L
15	Ivandher Adley Giovano	L
16	Jastin Farelino Yoseph M.	L
17	Joyce Natharia Yori M.	P
18	Jufri Naldi	L
19	Kesya Rani	P
20	Muhammad Aafiya A.T	L
21	Muhammad Gibran S.	L
22	Muhammad Girbrartar	L
23	Nauval Arjuna Nasir	L
24	Nirmala Nasamurai	P
25	Noflyani Rerung	P
26	Ruchika Maryoline Yosef	P
27	Sesil Nur Maharani	P
28	Sheila Septiani Bato	P
29	Ummul Hafidzah Qurani	P
30	Zikry Khalfani Bakly P.L	L

Lampiran 8 Tabulasi Hasil Angket Minat Belajar Siswa Kelas V A

No.	Nama Siswa	Pernyataan										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Abidzar Sam Firdaus	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
2	Adelia Zevanya Mantong	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2
3	Al Bilal	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4
4	Andriel Augustha	3	3	2	4	2	3	2	3	2	1	3
5	Army Camalia Reruni	3	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4
6	Askana Sachi Duma'	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
7	Audrey Benetta Pamangin	2	4	4	1	3	2	3	1	4	4	3
8	Carlos Sarambunna	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4
9	Diego Qinawa Allo	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
10	Dwi Gracelia Salli	3	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4
11	Gabriel Sumbung Matande	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3
12	Glorya Belvania C.J	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2
13	Gracio Balalembang	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3
14	Ilham Halim	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3
15	Ivandher Adley Giovano	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
16	Jastin Farelino Yoseph M.	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
17	Joyce Natharia Yori M.	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4
18	Jufri Naldi	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4
19	Kesya Rani	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3
20	Muhammad Aafiya A.T	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3
21	Muhammad Gibran S.	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	2
22	Muhammad Girbrartar	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3
23	Nauval Arjuna Nasir	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
24	Nirmala Nasamurai	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
25	Noflyani Rerung	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2
26	Ruchika Maryoline Yosef	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3
27	Sesil Nur Maharani	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	1
28	Sheila Septiani Bato	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4
29	Ummul Hafidzah Qurani	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2
30	Zikry Khalfani Bakly P.L	3	1	4	1	2	3	3	2	4	4	2

No.	Nama Siswa	Pernyataan									
		12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Abidzar Sam Firdaus	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
2	Adelia Zevanya Mantong	2	4	4	4	3	2	2	3	4	64
3	Al Bilal	4	4	4	4	4	3	3	3	3	72
4	Andriel Augustha	3	2	3	2	2	2	2	2	2	48
5	Army Camalia Reruni	1	3	4	1	3	1	3	2	3	56
6	Askana Sachi Duma'	3	4	4	3	2	2	2	3	4	65
7	Audrey Benetta Pamangin	3	2	2	2	2	3	2	3	2	52
8	Carlos Sarambunna	2	4	4	3	4	3	3	4	4	71
9	Diego Qinawa Allo	3	3	3	3	3	3	3	4	3	66
10	Dwi Gracelia Salli	2	4	2	4	3	1	2	4	4	60
11	Gabriel Sumbung Matande	4	4	3	2	3	4	4	4	4	70
12	Glorya Belvania C.J	3	3	3	3	2	2	3	4	4	64
13	Gracio Balalembang	2	3	3	4	4	4	3	4	3	61
14	Ilham Halim	3	3	2	3	3	3	3	2	3	61
15	Ivandher Adley Giovano	3	2	2	3	4	4	2	4	3	66
16	Jastin Farelino Yoseph M.	4	2	4	4	4	3	3	2	4	70
17	Joyce Natharia Yori M.	2	4	3	3	4	3	4	3	4	67
18	Jufri Naldi	4	3	3	4	4	4	3	4	4	67
19	Kesya Rani	2	3	2	3	3	2	3	3	3	55
20	Muhammad Aafiya A.T	4	3	4	3	3	4	2	3	4	69
21	Muhammad Gibran S.	4	3	2	2	3	3	2	2	3	55
22	Muhammad Girbrartar	4	3	4	3	4	3	3	2	2	63
23	Nauval Arjuna Nasir	2	3	4	3	2	4	4	3	4	69
24	Nirmala Nasamurai	3	2	4	4	2	1	3	4	4	58
25	Noflyani Rerung	3	2	3	4	4	3	3	3	3	55
26	Ruchika Maryoline Yosef	1	2	4	4	2	2	4	4	4	59
27	Sesil Nur Maharani	2	1	3	4	3	1	1	4	4	55
28	Sheila Septiani Bato	2	3	4	4	4	3	4	3	4	66
29	Ummul Hafidzah Qurani	4	3	4	4	3	3	3	2	4	62
30	Zikry Khalfani Bakly P.L	2	3	3	2	3	4	3	2	3	54

Lampiran 9 Proses Perhitungan Statistik Penelitian

Statistik Deskriptif Data Keseluruhan (20 Butir Soal)

Ketentuan Skor Ideal

Skor Tertinggi Ideal ($X_{\max}$): $20 \text{ butir} \times 4 = 80$

Skor Terendah Ideal ($X_{\min}$): $20 \text{ butir} \times 1 = 20$

Rentangan Ideal (R): $80 - 20 = 60$

Rumus Kriteria Perbandingan (Ideal)

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (60) = 10$$

$$\text{Lebar Interval (i)} = \text{Rentangan} / \text{Jumlah Kategori} = \frac{60}{5} = 12$$

Hasil Perhitungan Lapangan (N=30)

Statistik	Nilai
Mean (Rata-rata)	62
Median	63,5
Modus	55
Standar Deviasi	6,2026

Analisis Per Indikator (5 Butir Soal per Aspek)

Indikator yang diukur meliputi: Perasaan Senang, Perhatian, Ketertarikan, dan Keterlibatan.

Ketentuan Skor Ideal per Indikator

Skor Tertinggi Ideal ($X_{\max}$): $5 \times 4 = 20$

Skor Terendah Ideal ($X_{\min}$): $5 \times 1 = 5$

Mean Ideal (M_i): $\frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$

Standar Deviasi Ideal (SD_i): $\frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$

Lebar Interval: $\frac{15}{5} = 3$

Ringkasan Statistik Indikator

Statistik	Perasaan Senang	Perhatian	Ketertarikan	Keterlibatan
Mean	16,03	15,73	15,23	15,16
Median	16	16	16	15
Modus	16	16	16	16
Std. Deviasi	2,415	1,878	2,261	2,066

Penentuan Interval Kategori Minat

Kategori kecenderungan minat ditentukan menggunakan norma absolut 5 skala:

Kategori	Rumus Interval	Interval Skor (20 Butir)	Interval Skor (5 Butir)
Sangat Berminat	$X > M_i + 1,5(SD_i)$	$X > 68$	$X > 17$
Berminat	$M_i + 0,5(SD_i) < X \leq M_i + 1,5(SD_i)$	$56 < X \leq 68$	$14 < X \leq 17$
Cukup Berminat	$M_i - 0,5(SD_i) < X \leq M_i + 0,5(SD_i)$	$44 < X \leq 56$	$11 < X \leq 14$
Kurang Berminat	$M_i - 1,5(SD_i) < X \leq M_i - 0,5(SD_i)$	$32 < X \leq 44$	$8 < X \leq 11$
Tidak Berminat	$X \leq M_i - 1,5(SD_i)$	$X \leq 32$	$X \leq 8$

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

